

POSTPOSITION 'NI' IN JAPANESE AND ITS' EQUIVALENT IN INDONESIAN

Sandi Febra, Arza Aibonotika, Hana Nimashita

sandifebra25@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id, hana_nimashita@yahoo.co.id

Number Phone: 0812 7509 9432

*Japanese Language Education Department
Teacher Training and Education Faculty
Universitas Riau*

Abstract: *This research discusses about postposition 'ni' in Japanese and its' equivalent in Indonesian. The purpose of This research was to describe postposition 'ni' and its' equivalent in Indonesian, and what kind of verbs could accompany postposition 'ni'. Data in this research is lingual unit in the form of sentence, and clause posposition 'ni' collected from Minna no Nihongo Shokyuu I & II and Minna no Nihongo Chuukyuu I. This study used translational equivalent method and distruibution. The results of this research show that postposition 'ni' has a variety of forms when equivalent in Indonesian, it could be a preposition pada, dengan, kepada, di, untuk, dari, ke, dalam, oleh and zero, and kind of verbs that could accompany 'ni' that is stative verb, punctual verb, movement verb, intransitive, continuative verb, and instantaneous verb. Postposition' ni' can be paired with preposition forms in Indonesian.*

Keywords : *postposition, equivalent, verb*

POSPOSISI *ni* BAHASA JEPANG DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA

Sandi Febra, Arza Aibonotika, Hana Nimashita

sandifebra25@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id, hana_nimashita@yahoo.co.id

Nomor Telepon: 0812 7509 9432

Program Studi Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang posposisi *ni* bahasa Jepang dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk padanan posposisi *ni* dalam bahasa Indonesia dan jenis verba yang bisa mendampingi *ni*. Data penelitian ini adalah satuan lingual berupa kalimat dan klausa berposposisi *ni* yang bersumber dari *Minna no Nihongo Shokyuu I & II* dan *Minna no Nihongo Chuukyuu I*. Penelitian ini menggunakan metode *padan translational* dan distribusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa posposisi *ni* dapat dipadankan dengan *pada, dengan, kepada, di, untuk, dari, ke, dalam, oleh* dan *zero*. Jenis verba yang bisa mendampingi *ni* adalah verba *stative*, verba *punctual*, verba *movemen*, *jidoushi*, verba *continuative* dan verba *instantaneous*. Posposisi *ni* dapat dipadankan dengan bentuk-bentuk preposisi bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Posposisi, Padanan, Verba.

PENDAHULUAN

Setiap bahasa memiliki karakteristik yang berbeda sehingga menjadikan suatu bahasa unik. Keunikan itu, di satu sisi menjadi daya tarik tersendiri artinya mempunyai ciri khas yang spesifik yang tidak dimiliki oleh bahasa lain, begitu juga dengan bahasa Jepang (untuk selanjutnya disingkat dengan BJ) dan bahasa Indonesia (untuk selanjutnya disingkat dengan BI) mempunyai perbedaan yang signifikan yaitu dengan adanya posposisi/preposisi dan struktur fungsi sintaksis yang berbeda. BJ memiliki posposisi tetapi tidak memiliki preposisi, sedangkan BI memiliki preposisi tetapi tidak memiliki posposisi. Selain itu, BJ memiliki struktur fungsi sintaksis yang berbeda dengan BI, seperti kalimat berikut.

- (1) BJ: *Eki de Mira san ni aimasu.*
 Stasiun Loc (sandara) Mira Dat bertemu.

BI: Di Stasiun bertemu dengan (saudara) Mira.

(*Minna no Nihongo Shokyuu 1*, 2002: 50).

- (2) BJ: *Tarou wa Hanako o nagutta.*
 Tarou Top Hanako Acc memukul.
 S O P

BI: Tarou memukul Hanako.

S P O

(Iori, 2001: 60).

Berdasarkan contoh kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa jika seseorang salah dalam menentukan padanan posposisi BJ ke dalam BI, maka akan menimbulkan kesalahpahaman, sehingga informasi yang akan disampaikan dalam bahasa sumber tidak dapat disampaikan dengan baik ke bahasa sasaran.

Ketidaktahuan pembelajar BJ tentang adanya berbagai macam bentuk padanan posposisi *ni* dalam BI, tentu akan menimbulkan kesulitan dalam menentukan bentuk padanan katanya yang pas dalam BI. Bentuk-bentuk padanan posposisi *ni* BJ dalam BI tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah verba. Untuk mengetahui macam-macam padanan bentuk posposisi *ni* BJ ke BI, dalam hal ini BI yang nantinya dapat dijadikan sebagai pegangan bagi pembelajar untuk menentukan padanan bentuk posposisi *ni* yang tepat dan wajar ke dalam BI sangatlah penting untuk dikaji lebih lanjut. Atas pemikiran tersebut peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan padanan posposisi *ni* BJ ke dalam BI dan jenis verba yang bisa mendampingi *ni* BJ.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini adapun teknik yang dilakukan untuk mencapai penyelesaian masalah, yaitu:

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam upaya mengumpulkan data digunakan teknik-teknik tertentu untuk mengumpulkannya. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005: 94). Teknik catat dalam penelitian ini yaitu memilah data yang terdapat pada sumber data, kemudian dilakukan pencatatan data sesuai dengan kebutuhan penelitian hingga akhirnya dilakukan analisis.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan dimana seseorang menguraikan dan melakukan penelitian secara mendalam pada suatu data. Pada tahap analisis data, metode yang dipakai adalah metode padan translasional. Pada metode padan, alat penentunya adalah berasal dari luar bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 15). Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, kegiatan konkrit yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Menjaring data

Penulis menjaring semua data yang berhubungan dengan posposisi *ni* pada sumber data. Dalam proses ini penulis merangkum semua data yang mengandung unsur *ni* kemudian dipisahkan kalimat-kalimat tersebut menurut padanannya dalam BI, penulis hanya mengambil beberapa data saja yang mewakili.

2. Mengidentifikasi data

Dalam tahap ini, penulis mengelompokkan masing-masing kalimat berdasarkan makna padanan yang tepat dalam BI. Kemudian dianalisis beberapa kalimat yang mewakili kalimat lain menggunakan teori Catford (1965) tentang padanan. Setelah itu dikelompokkan posposisi *ni* berdasarkan jenis verba yang mendampinginya menggunakan teori Seiichi Makino (2003), Shimizu (2000) dan Kindaichi (1950).

3. Menarik kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu menarik kesimpulan dari semua tahap-tahap penelitian yang telah dilakukan. Dimana hasil yang didapat berupa apa saja padanan posposisi *ni* BJ dalam BI dan jenis verba yang bisa mendampingi *ni* BJ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data, didapatkan beberapa padanan posposisi *ni* BJ dalam BI serta jenis verba yang bisa mendampingi *ni* BJ. Berikut akan ditampilkan beberapa data yang telah dianalisis.

A. Padanan posposisi *ni* BJ dalam BI

- (1)BJ: 私は朝6時に起きます。
Watashi wa 6 ji ni okimasu.
 Saya Top pagi jam 6 Time bangun.
 BI: Saya bangun {*pada/ ?di/ Ø*} jam 6 pagi.
- (2)BJ: 関西空港は1994年の秋にできました。
Kansai kuukou wa 1994 nen no aki ni dekimashita.
 Bandara Kansai Top tahun 1994 Gen musin gugur Time rampung-lampau.
 BI: Bandara Kansai sudah rampung {*pada/ di/ Ø*} musim gugur tahun 1994.

Berdasarkan kalimat (1) dan (2) posposisi *ni* BJ dapat dipadankan dengan preposisi BI *pada*, *di*, dan *zero* jika menunjukkan bilangan waktu baik jam, bulan, tahun dan sebagainya. Posposisi *ni* dipadankan dengan *pada* ketika nomina yang mendampinginya menunjukkan bilangan waktu baik yang berupa angka maupun tidak sehingga preposisi *pada* dalam kalimat (1) dan (2) berterima dalam BI, sedangkan posposisi *ni* dipadankan dengan *di* ketika nomina yang mendampinginya menunjukan bilangan waktu yang tidak berupa angka, sehingga pada (1) *di* sulit digunakan atau kurang berterima. Pada (1) dan (2) posposisi *ni* juga dapat dipadankan dengan \emptyset artinya preposisi yang menandai *waktu* dalam BI kehadirannya tidak wajib (opsional).

Posposisi *ni* juga dapat digunakan seperti kalimat (3) dan (4).

- (3)BJ: あした友達に会います。
Ashita tomodachi ni aimasu
 Besok teman Obj bertemu.
 BI: Besok saya bertemu {*dengan/ Ø*} teman saya.
- (4)BJ: 生徒は自由に意見を言いました。
Seito wa jiyuu ni iken o iimashi-ta.
 Siswa Top bebas Manner pendapat Acc berkata-lampau
 BI: Siswa menyampaikan pendapatnya {*dengan/ *Ø*} bebas.

Berdasarkan kalimat (3) dan (4) posposisi *ni* BJ dapat dipadankan dengan preposisi BI *dengan* jika menyatakan hubungan *kesertaan* dan mengandung makna *cara*

suatu perbuatan dilakukan. Selain itu preposisi *dengan* secara semantis juga merujuk kepada *alat atau instrumen* tetapi posposisi *ni* tidak dapat merujuk kepada *alat atau instrumen* melainkan menggunakan posposisi *de*, seperti kalimat (5). Kemudian pada (3) posposisi *ni* juga dapat dipadankan dengan \emptyset karena verba *bertemu* jika diikuti nomina, kehadiran preposisi menjadi opsional (boleh ada atau tidak). Berbeda dengan (4) \emptyset menjadi tidak berterima karena adverbial *bebas* jika sebelumnya adalah nomina, menuntut kehadiran preposisi.

- (5)BJ: 私はタクシー{で/*に}うちへ帰ります。
Watashi wa takushii de uchi e kaerimasu.
 Saya Top taksi Ess rumah All pulang
 BI: Saya pulang ke rumah *dengan* taksi.

Jika posposisi *de* digantikan *ni* tidak berterima baik secara gramatikal ataupun semantis.

B. Verba yang mendampingi *ni*

Verba *Stative*

Verba-verba jenis ini bisa mendampingi *ni* BJ, seperti kalimat (6).

- (6)BJ: ニューヨークにかぞくがいます。
Nyuuyooku ni kazoku ga imasu.
 New york Loc keluarga Nom ada
 BI: Keluarga ada *di* New York.

Pada kalimat (6) *Nyuuyooku* ‘New York’ menerangkan lokasi/tempat sehingga dapat disebut sebagai lokatif yang ditandai dengan *ni*, *kazoku* ‘keluarga’ sebagai objek statif dari verba *imasu* ‘ada’ yang ditandai dengan *ga* dan verba *imasu* ‘ada’ sebagai predikat. Jika nomina *kazoku* dilesapkan maka akan menjadi seperti berikut.

- (7)BJ: ニューヨークにいます。
Nyuuyooku ni imasu.
 New york Loc ada
 BI: Ada *di* New York.

Pelepasan nomina *kazoku* ‘keluarga’ tidak mempengaruhi gramatikalnya namun informasinya menjadi tidak lengkap karena nomina *kazoku* ‘keluarga’ merupakan kasus inti dari verba *imasu*. Jika verba *imasu* ‘ada’ dilesapkan maka akan menjadi seperti berikut.

- (8)BJ: ニューヨークにかぞく
Nyuuyooku ni kazoku
 New York Loc keluarga
 BI: Keluarga *di* New York

Pelepasan verba *imasu* tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan karena kalimat tersebut masih gramatikal dan informasinya masih lengkap, dengan demikian kehadiran verba *imasu* hanya bersifat opsional (tidak harus) sehingga keberadaannya boleh ada boleh tidak, dengan demikian *ni* pada (6) bertindak sebagai *posposisi* karena tanpa didampingi oleh verba *imasu* ‘ada’ pun *ni* pada kalimat ini sudah berterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian ini, mulai dari merancang proposal, sampai melakukan analisis menggunakan beberapa teori, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Padanan posposisi *ni* BJ

- a) Posposisi *ni* BJ dapat dipadankan preposisi BI *pada* jika menunjukkan *bilangan waktu baik yang berupa angka maupun tidak*.
- b) Posposisi *ni* BJ dapat dipadankan preposisi BI *dengan* jika menyatakan hubungan *kesertaan* dan mengandung makna *cara suatu perbuatan dilakukan*.

2. Jenis verba yang bisa mendampingi *ni* BJ

Verba yang bisa mendampingi *ni* bahasa Jepang yaitu verba *stative*, verba *punctual*, verba *movement*, *jidoushi* ‘*intransitive*’, verba *continuative*, dan verba *instantaneous*.

B. Rekomendasi

Penelitian mengenai *ni* sudah cukup banyak dilakukan namun penelitian ini sebatas mendeskripsikan padanan posposisi *ni* BJ dalam BI, peneliti merekomendasikan untuk membahas padanan *ni* yang bertindak sebagai kasus. Kemudian untuk penelitian berikutnya dianjurkan untuk dapat meneliti *ni* yang lain seperti *ni kanshite*, *ni totte*, *tameni* dan masih banyak lagi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai posposisi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Catford, J.C. 1965. *Theory A Linguistic of Translation*. London: Oxford University Press.
- Isao, Iori. 2001. *Atarashi Nihongogaku Nyuumon*. Japan: 3A Corporation.
- Kindaichi, Haruhiko. (1950). *Kokugo Dooshi no Ichibunrui*. Gengo Kenkyuu15, 48–63, (reprinted in Kindaichi (1976)).
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Seichi, Makino dan Machio Tsuitsui. 2003. *A dictionary of Basic Japanese Grammar*. Tokyo: The Japan Times.
- Shimizu. 2000. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc. Humaniora Utama Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Jogjakarta: Duta Wacana University Press.
- Tanaka, Yone . 2012. *Minna no Nihongo* . Japan: 3A Cooperation.